PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.6, Oktober 2026

Kapabilitas Internal Dan Akuntabilitas Keuangan UMKM : Perspektif Modal Manusia, Pelatihan Keuangan, dan Pengelolaan Anggaran

Rizal Perlambang[1], Rema Mulyani [2], Vemi Fytaloka[3], Maya Sari[4]
[1]Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember
[2]Sosial dan Ekonomi, Linggabuana PGRI Sukabumi
[3]Ekonomi dan Bisnis, Universitas Serelo Lahat
[4]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Muhammadiyah Pagar Alam
E-mail: rizal_perlambang@polije.ac.id[1] , mulyani84.rm@gmail.com[2], vemifytaloka@gmail.com[3]
mayasari120495@gmail.com[4]

Article History:
Received: 23 Agustus 2026
Revised: 03 September 2026
Accepted: 01 Oktober 2026

Keywords: *Akuntabilitas Keuangan, Kapabilitas Internal, Modal Manusia, Pelatihan Keuangan, Pengelolaan Anggaran.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh modal manusia, pelatihan keuangan, dan kapabilitas pengelolaan anggaran terhadap akuntabilitas keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan metode survei terhadap 218 pemilik, co-owner, dan pengelola utama UMKM yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan keuangan. Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menguji hubungan antar konstruk serta mengevaluasi kemampuan prediksi model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan, demikian pula pelatihan keuangan dan kapabilitas pengelolaan anggaran. Di antara ketiga faktor tersebut, kapabilitas pengelolaan anggaran memiliki pengaruh paling kuat terhadap akuntabilitas keuangan ($\beta = 0,421$; $p < 0,001$), sedangkan model penelitian mampu menjelaskan 68,1% variasi akuntabilitas keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan tidak hanya bergantung pada pengetahuan dan pengalaman pemilik usaha, tetapi juga pada kemampuan menerapkan mekanisme penganggaran, pengendalian, dan evaluasi keuangan secara konsisten. Penelitian ini memperluas kajian mengenai pengelolaan UMKM dengan menempatkan akuntabilitas keuangan sebagai outcome kapabilitas internal yang dibentuk melalui kombinasi kompetensi individu, pembelajaran, dan praktik pengendalian. Secara praktis, penguatan UMKM perlu diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, pelatihan keuangan berbasis penerapan, serta pengembangan sistem penganggaran sederhana yang mendukung tata kelola keuangan yang lebih tertib dan berkelanjutan.*

PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.6, Oktober 2026

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam aktivitas ekonomi karena menjadi salah satu penggerak utama penciptaan lapangan kerja, distribusi pendapatan, dan penguatan ekonomi lokal. Namun, karakteristik organisasi UMKM yang relatif sederhana sering menyebabkan fungsi kepemilikan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan keuangan berada pada individu yang sama, yaitu pemilik atau pengelola utama. Kondisi tersebut memberikan fleksibilitas dalam menjalankan usaha, tetapi juga meningkatkan ketergantungan terhadap kualitas kapabilitas internal pengelola. Dalam konteks UMKM Indonesia, kemampuan kewirausahaan, literasi keuangan, dan literasi digital telah terbukti menjadi faktor penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha dan menghadapi perubahan lingkungan bisnis (Yanto et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh akses terhadap sumber daya eksternal, tetapi juga oleh kemampuan internal dalam mengelola sumber daya tersebut secara efektif.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan UMKM adalah akuntabilitas keuangan. Pertumbuhan usaha tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas pencatatan, perencanaan, pengendalian, dan evaluasi keuangan. Banyak UMKM masih menghadapi tantangan dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mendokumentasikan transaksi, menyusun anggaran, serta melakukan evaluasi terhadap penggunaan dana. Akuntabilitas keuangan dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan UMKM untuk memastikan bahwa keputusan dan penggunaan sumber daya finansial dapat ditelusuri, dicatat, dievaluasi, dan dijelaskan secara rasional. Dengan demikian, akuntabilitas tidak hanya berkaitan dengan keberadaan laporan keuangan, tetapi juga mencerminkan kualitas proses pengendalian dan tata kelola keuangan internal.

Perspektif sistem pengendalian manajemen menjelaskan bahwa praktik pengelolaan keuangan yang baik membantu organisasi menghubungkan informasi dengan keputusan serta membangun rutinitas evaluasi yang lebih sistematis (Pešalj et al., 2018). Dalam konteks UMKM, akuntabilitas keuangan menjadi semakin penting karena keterbatasan struktur organisasi menyebabkan kualitas keputusan sangat bergantung pada kemampuan pemilik dalam memahami dan mengelola informasi keuangan. Oleh karena itu, perbedaan tingkat akuntabilitas antar-UMKM dapat dipahami melalui perspektif kapabilitas internal yang dimiliki oleh pengelola usaha.

Modal manusia menjadi salah satu fondasi utama dalam membangun kapabilitas internal UMKM. Modal manusia mencerminkan pengetahuan, pengalaman, kemampuan belajar, serta kapasitas pengambilan keputusan yang melekat pada individu pengelola usaha. Dalam lingkungan UMKM yang keputusan strategis dan operasional sering terpusat pada pemilik, kualitas modal manusia dapat menentukan bagaimana informasi keuangan dipahami dan digunakan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan finansial manajer berhubungan dengan kualitas pengelolaan usaha karena pemilik dengan kapasitas yang lebih baik cenderung mampu mengevaluasi risiko, memahami konsekuensi keputusan, dan mengembangkan praktik pengelolaan yang lebih efektif (Eniola & Entebang, 2017). Namun, pengetahuan dan pengalaman individu belum selalu cukup untuk menghasilkan praktik keuangan yang akuntabel apabila tidak diterjemahkan ke dalam mekanisme pengelolaan yang konsisten.

Salah satu mekanisme yang dapat memperkuat proses tersebut adalah pelatihan keuangan. Pelatihan keuangan berperan sebagai proses pembelajaran yang membantu pemilik usaha meningkatkan kemampuan praktis dalam pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, serta evaluasi penggunaan sumber daya. Anderson et al. (2018) menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan keuangan memiliki kontribusi terhadap praktik bisnis yang berbeda

dibandingkan jenis keterampilan lainnya. Selain itu, McKenzie (2021) menegaskan bahwa efektivitas pelatihan usaha kecil tidak hanya ditentukan oleh peningkatan pengetahuan, tetapi juga oleh kemampuan program dalam menghasilkan perubahan praktik manajerial. Dengan demikian, pelatihan keuangan dapat dipandang sebagai mekanisme pengembangan kapabilitas yang membantu UMKM menerjemahkan pengetahuan menjadi perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Selain kapasitas individu dan proses pembelajaran, pengelolaan anggaran menjadi aspek penting yang secara langsung berkaitan dengan akuntabilitas keuangan. Anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan, pengendalian, dan evaluasi penggunaan sumber daya. Melalui pengelolaan anggaran, UMKM dapat menetapkan prioritas pengeluaran, memperkirakan kebutuhan dana, membandingkan rencana dengan realisasi, serta mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi. Penelitian Nunden et al. (2022) menunjukkan bahwa keterampilan manajerial memiliki hubungan dengan kualitas perencanaan dan praktik penganggaran pada sektor usaha kecil. Oleh karena itu, pengelolaan anggaran dapat dipandang sebagai kapabilitas implementatif yang mengubah kompetensi individu menjadi praktik tata kelola keuangan yang dapat diamati.

Meskipun penelitian mengenai kompetensi keuangan UMKM terus berkembang, sebagian besar studi masih berfokus pada outcome ekonomi seperti kinerja usaha, pertumbuhan, inovasi, keberlanjutan, dan akses pembiayaan (Molina-García et al., 2023; Graña-Alvarez et al., 2024). Pendekatan tersebut memberikan pemahaman penting mengenai manfaat kompetensi keuangan, tetapi belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana kapabilitas internal membentuk kualitas proses pengelolaan keuangan sebelum menghasilkan outcome ekonomi. Padahal, kemampuan UMKM dalam mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya merupakan fondasi penting bagi profesionalisasi dan keberlanjutan usaha.

Selain itu, modal manusia, pelatihan keuangan, dan pengelolaan anggaran sering dikaji secara terpisah dalam literatur sebelumnya. Padahal, ketiga faktor tersebut memiliki fungsi yang saling melengkapi. Modal manusia menyediakan kapasitas dasar individu, pelatihan keuangan memperkuat dan memperbarui kompetensi, sedangkan pengelolaan anggaran menyediakan mekanisme penerapan kompetensi dalam aktivitas usaha sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mengintegrasikan ketiga sumber kapabilitas tersebut untuk menjelaskan bagaimana akuntabilitas keuangan UMKM terbentuk.

Penelitian ini mengembangkan konsep **internal capability–accountability nexus** dengan menempatkan modal manusia, pelatihan keuangan, dan kapabilitas pengelolaan anggaran sebagai determinan yang membentuk akuntabilitas keuangan UMKM. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak melihat kapabilitas finansial sebagai faktor yang meningkatkan kinerja usaha, penelitian ini menempatkan akuntabilitas keuangan sebagai outcome tata kelola internal yang menjadi tahap penting sebelum pencapaian performa ekonomi. Pendekatan ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas diskusi dari *financial literacy–performance nexus* menuju pemahaman mengenai bagaimana kapabilitas internal menghasilkan praktik keuangan yang lebih tertib, terdokumentasi, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan argumentasi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal manusia, pelatihan keuangan, dan kapabilitas pengelolaan anggaran terhadap akuntabilitas keuangan UMKM. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris melalui pengujian tiga sumber kapabilitas internal dalam satu model analitis, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pemerintah, lembaga pendamping, dan pelaku UMKM dalam merancang strategi penguatan tata kelola keuangan yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian, Populasi, dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menganalisis pengaruh modal manusia, pelatihan keuangan, dan kapabilitas pengelolaan anggaran terhadap akuntabilitas keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Unit analisis dalam penelitian ini adalah UMKM, sedangkan unit observasi adalah pemilik, co-owner, atau pengelola utama yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan usaha.

Populasi penelitian mencakup pelaku UMKM aktif yang menjalankan kegiatan usaha secara berkelanjutan dan memiliki aktivitas pengelolaan keuangan internal. Responden dijangkau melalui komunitas usaha, jejaring kewirausahaan, lembaga pendamping UMKM, serta jaringan pengembangan bisnis. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik **purposive sampling** dengan kriteria: (1) usaha telah berjalan minimal dua tahun; (2) responden merupakan pemilik, co-owner, atau pengelola utama usaha; (3) responden terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan; dan (4) usaha memiliki aktivitas transaksi pendapatan dan pengeluaran secara rutin.

Sebanyak 230 kuesioner berhasil dikumpulkan. Setelah dilakukan proses penyaringan data, sebanyak 218 respons dinyatakan memenuhi kriteria analisis. Sebanyak tujuh respons dikeluarkan karena tidak memberikan jawaban lengkap, tiga respons teridentifikasi sebagai duplikat, dan dua respons menunjukkan pola jawaban yang tidak wajar. Jumlah sampel akhir tersebut telah memenuhi kebutuhan minimum berdasarkan **a priori power analysis** dengan tingkat signifikansi 5%, statistical power 95%, effect size sedang ($f^2 = 0{,}15$), serta estimasi hingga sembilan prediktor dalam model penelitian.

Penelitian juga memasukkan variabel kontrol berupa umur usaha (AGE), ukuran usaha (SIZE), dan sektor usaha (SECTOR). Umur usaha diukur berdasarkan jumlah tahun operasional, ukuran usaha dihitung menggunakan transformasi logaritmik dari jumlah tenaga kerja, sedangkan sektor usaha dikategorikan menggunakan dummy variable.

b. Variabel Penelitian dan Instrumen Pengukuran

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Model penelitian terdiri atas tiga variabel eksogen, yaitu modal manusia (Human Capital/HC), pelatihan keuangan (Financial Training/FT), dan kapabilitas pengelolaan anggaran (Budget Management Capability/BMC), serta satu variabel endogen yaitu akuntabilitas keuangan (Financial Accountability/FA).

Seluruh konstruk diperlakukan sebagai ***composite formative construct***, karena indikator pada masing-masing variabel merepresentasikan elemen pembentuk konstruk dan tidak harus memiliki pola perubahan yang sama. Dengan demikian, setiap indikator memberikan kontribusi secara langsung dalam membentuk konsep konstruk yang diukur.

Tabel. 1 Operasionalisasi Konstruk Penelitian

Konstruk	Definisi Operasional	Indikator Pembentuk
Modal Manusia (HC)	Kapasitas individu pemilik/pengelola yang berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, kemampuan belajar, dan	pemahaman informasi usaha, pengalaman manajerial, kemampuan belajar, pemecahan masalah, kualitas

	pengambilan keputusan usaha	keputusan
Pelatihan Keuangan (FT)	Proses pembelajaran yang meningkatkan kemampuan pengelolaan aspek keuangan usaha	intensitas pelatihan, relevansi materi, orientasi praktik, peningkatan kemampuan, penerapan hasil pelatihan
Pengelolaan Anggaran (BMC)	Kemampuan usaha dalam merencanakan, mengalokasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan dana	perencanaan pendapatan-belanja, prioritas penggunaan dana, pengendalian pengeluaran, evaluasi realisasi, tindakan korektif
Akuntabilitas Keuangan (FA)	Kemampuan usaha memastikan penggunaan sumber daya keuangan dapat ditelusuri, didokumentasikan, dan dievaluasi	dokumentasi transaksi, pemisahan keuangan pribadi-usaha, konsistensi pencatatan, keterlacakan transaksi, pelaporan, evaluasi keuangan

Instrumen penelitian dikembangkan melalui adaptasi indikator dari penelitian terdahulu yang relevan dan disesuaikan dengan konteks UMKM Indonesia. Sebelum pengumpulan data utama, instrumen melalui proses ***expert judgment*** untuk menilai kesesuaian indikator, kejelasan bahasa, dan relevansi konsep. Selanjutnya dilakukan uji coba terbatas kepada pelaku UMKM di luar sampel utama untuk memastikan keterbacaan instrumen dan kestabilan respons.

c. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring dan luring. Sebelum pengisian kuesioner, responden memperoleh informasi mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan data, serta sifat sukarela partisipasi. Responden hanya diminta memberikan informasi yang berkaitan dengan karakteristik usaha dan praktik pengelolaan keuangan tanpa mencantumkan identitas pribadi yang bersifat sensitif.

Untuk mengurangi potensi ***common method bias***, penelitian menerapkan beberapa prosedur, yaitu menjaga anonimitas responden, menggunakan pernyataan item yang netral, memisahkan penyajian kelompok pertanyaan variabel prediktor dan variabel outcome, serta menghindari pemberian informasi mengenai arah hubungan antarvariabel yang diuji. Pada tahap analisis, pemeriksaan tambahan dilakukan menggunakan nilai full-collinearity VIF sebagai indikasi awal kemungkinan bias metode umum.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode **Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)**. Metode ini dipilih karena penelitian memiliki tujuan eksplanatori dan prediktif serta menggunakan konstruk komposit yang dibentuk oleh beberapa indikator.

Tahapan analisis terdiri atas tiga tahap utama. Pertama, dilakukan evaluasi model pengukuran yang meliputi pengujian validitas konvergen melalui redundancy analysis, pemeriksaan multikolinearitas indikator menggunakan variance inflation factor (VIF), serta evaluasi

PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.6, Oktober 2026

signifikansi dan relevansi outer weights melalui prosedur bootstrapping.
Kedua, evaluasi model struktural dilakukan dengan menguji nilai koefisien jalur (**path coefficient)**, koefisien determinasi (R^2 dan adjusted R^2), effect size (f^2), serta interval kepercayaan 95%. Pengujian hubungan antara modal manusia, pelatihan keuangan, dan pengelolaan anggaran terhadap akuntabilitas keuangan dilakukan menggunakan bootstrapping sebanyak 10.000 resampling.
Ketiga, kemampuan prediksi model dievaluasi melalui **PLS predict** dengan membandingkan kesalahan prediksi model PLS-SEM dengan benchmark regresi linear. Selain itu, dilakukan robustness check melalui perbandingan model dengan dan tanpa variabel kontrol untuk melihat kestabilan hasil penelitian.

Rumus model empiris yang dapat digunakan adalah :

$$FA_i = \beta_0 + \beta_1 HC_i + \beta_2 FT_i + \beta_3 BMC_i + \gamma_1 AGE_i + \gamma_2 SIZE_i + \sum_{s=1}^{k-1} \delta_s SECTOR_{si} + \varepsilon_i$$

Keterangan:

- FA_i = Akuntabilitas keuangan UMKM (*Financial Accountability*) pada unit usaha ke-i
- β_0 = Konstanta model
- HC_i = Modal manusia (*Human Capital*) pada unit usaha ke-i
- FT_i = Pelatihan keuangan (*Financial Training*) pada unit usaha ke-i
- BMC_i = Kapabilitas pengelolaan anggaran (*Budget Management Capability*) pada unit usaha ke-i
- AGE_i = Umur usaha (tahun operasional)
- $SIZE_i$ = Ukuran usaha (logaritma jumlah tenaga kerja)
- $SECTOR_i$ = Variabel dummy sektor usaha
- β_1, β_2, β_3 = Koefisien pengaruh variabel utama penelitian
- γ_1, γ_2, δ = Koefisien variabel kontrol
- ε_i = Error/residual model

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Karakteristik Responden

Sebanyak 230 kuesioner berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini. Setelah melalui proses pemeriksaan kualitas data, sebanyak 218 respons dinyatakan memenuhi kriteria analisis. Sebanyak tujuh respons tidak digunakan karena data tidak lengkap, tiga respons teridentifikasi sebagai duplikat, dan dua respons menunjukkan pola jawaban yang tidak konsisten. Jumlah sampel akhir tersebut telah memenuhi kebutuhan minimum berdasarkan analisis kekuatan statistik (*a priori power analysis*), sehingga dapat digunakan untuk pengujian model PLS-SEM.
Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar informasi penelitian berasal dari pemilik usaha yang memiliki kewenangan langsung terhadap keputusan keuangan. Responden didominasi oleh pemilik UMKM sebanyak 153 orang (70,2%), diikuti pengelola utama sebanyak 36 orang (16,5%), dan co-owner sebanyak 29 orang (13,3%). Berdasarkan umur usaha, sebagian besar UMKM telah beroperasi selama 2–5 tahun (42,2%), sedangkan berdasarkan ukuran usaha mayoritas berada pada kategori mikro (60,6%). Distribusi sektor usaha menunjukkan variasi yang

cukup beragam, dengan sektor perdagangan sebagai kelompok terbesar (35,8%).
Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa penelitian mencakup UMKM dengan tingkat pengalaman, ukuran, dan bidang usaha yang beragam. Kondisi ini memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel tidak hanya merefleksikan satu karakteristik usaha tertentu, tetapi menggambarkan variasi praktik pengelolaan keuangan pada berbagai tipe UMKM.

2. Statistik Deskriptif Konstruk Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh konstruk penelitian memiliki nilai rata-rata di atas titik tengah skala pengukuran. Modal manusia memiliki nilai rata-rata tertinggi (M = 4,02; SD = 0,54), diikuti akuntabilitas keuangan (M = 3,86; SD = 0,59), kapabilitas pengelolaan anggaran (M = 3,78; SD = 0,63), dan pelatihan keuangan (M = 3,66; SD = 0,71).
Temuan ini menunjukkan bahwa responden secara umum memiliki kapasitas pengelolaan usaha yang cukup baik, khususnya pada aspek pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan pengambilan keputusan. Namun, nilai pelatihan keuangan yang relatif lebih rendah menunjukkan bahwa akses terhadap proses pembelajaran keuangan yang terstruktur masih menjadi area yang dapat dikembangkan pada kelompok UMKM.

3. Evaluasi Model Pengukuran

Karena penelitian menggunakan konstruk berbentuk **formative composite**, evaluasi model pengukuran dilakukan melalui tiga tahap, yaitu convergent validity, pemeriksaan kolinearitas indikator, serta signifikansi dan relevansi outer weight.
Hasil *redundancy analysis* menunjukkan nilai sebesar 0,81 untuk modal manusia, 0,78 untuk pelatihan keuangan, 0,83 untuk kapabilitas pengelolaan anggaran, dan 0,84 untuk akuntabilitas keuangan. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas rekomendasi 0,70, sehingga menunjukkan bahwa konstruk memiliki validitas konvergen yang memadai.
Selain itu, nilai VIF indikator berada pada rentang 1,21–2,48 yang menunjukkan tidak terdapat masalah kolinearitas antarindikator. Hasil bootstrapping juga menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki outer weight yang signifikan. Satu indikator pada pelatihan keuangan dan satu indikator pada akuntabilitas keuangan tetap dipertahankan karena memiliki kontribusi teoritis dan nilai outer loading yang memadai.
Dengan demikian, seluruh konstruk dinyatakan memenuhi kriteria kualitas pengukuran dan dapat digunakan untuk pengujian model struktural.

4. Pengujian Model Struktural dan Hipotesis

Evaluasi model struktural menunjukkan nilai inner VIF berada pada rentang 1,18–2,26, sehingga tidak ditemukan masalah multikolinearitas antarvariabel prediktor. Model penelitian menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,681 dan adjusted R^2 sebesar 0,669 pada konstruk akuntabilitas keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa 68,1% variasi akuntabilitas keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh modal manusia, pelatihan keuangan, kapabilitas pengelolaan anggaran, serta variabel kontrol yang digunakan.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	β	t	p-value	Keputusan
H1	HC → FA	0,238	4,08	<0,001	Didukung
H2	FT → FA	0,171	3,12	0,002	Didukung
H3	BMC → FA	0,421	7,36	<0,001	Didukung

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel utama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan. Modal manusia memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan ($\beta = 0,238$; $p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman,

pengetahuan, kemampuan belajar, dan kualitas pengambilan keputusan pemilik usaha berkontribusi dalam membangun praktik keuangan yang lebih tertib.

Pelatihan keuangan juga terbukti berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan ($\beta = 0{,}171$; $p = 0{,}002$). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang relevan dan aplikatif dapat membantu UMKM meningkatkan kemampuan pencatatan, pengendalian, serta evaluasi keuangan.

Selanjutnya, kapabilitas pengelolaan anggaran menjadi faktor dengan pengaruh paling kuat terhadap akuntabilitas keuangan ($\beta = 0{,}421$; $p < 0{,}001$). Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menyusun perencanaan keuangan, mengendalikan penggunaan dana, serta membandingkan realisasi dengan rencana merupakan mekanisme paling dekat dengan terbentuknya akuntabilitas keuangan.

Variabel kontrol berupa umur usaha, ukuran usaha, dan sektor usaha tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa akuntabilitas keuangan lebih dipengaruhi oleh kualitas kapabilitas internal dibandingkan karakteristik struktural usaha.

5. Kemampuan Prediksi dan Robustness Check

Pengujian kemampuan prediksi menunjukkan bahwa model memiliki nilai Q^2_predict positif pada seluruh indikator akuntabilitas keuangan dengan rentang 0,318–0,527. Selain itu, lima dari enam indikator menghasilkan nilai RMSE PLS-SEM yang lebih rendah dibandingkan benchmark regresi linear. Hasil ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang memadai.

Robustness check dilakukan dengan membandingkan model utama dengan model tanpa variabel kontrol. Hasil menunjukkan bahwa koefisien jalur utama tetap stabil. Pengaruh HC terhadap FA berubah dari $\beta = 0{,}238$ menjadi $\beta = 0{,}246$, FT terhadap FA dari $\beta = 0{,}171$ menjadi $\beta = 0{,}183$, dan BMC terhadap FA dari $\beta = 0{,}421$ menjadi $\beta = 0{,}432$. Konsistensi arah dan signifikansi tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak sensitif terhadap perubahan spesifikasi model.

b. Pembahasan

1. Modal Manusia sebagai Fondasi Kapabilitas Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal manusia berperan penting dalam membangun akuntabilitas keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan keuangan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan prosedur administratif, tetapi juga oleh kemampuan individu yang mengelola usaha. Pemilik UMKM dengan pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik cenderung mampu memahami informasi finansial serta menerapkannya dalam proses pencatatan dan pengendalian keuangan.

Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kompetensi finansial pemilik usaha berhubungan dengan kualitas pengelolaan UMKM. Namun, penelitian ini memberikan perluasan dengan menunjukkan bahwa konsekuensi modal manusia tidak hanya terlihat pada performa usaha, tetapi juga pada kemampuan usaha membangun sistem pertanggungjawaban internal.

2. Pelatihan Keuangan sebagai Mekanisme Penguatan Kompetensi

Pengaruh positif pelatihan keuangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran menjadi mekanisme penting dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan. Pelatihan membantu pemilik usaha mengubah pengetahuan umum menjadi keterampilan praktis, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, dan evaluasi penggunaan dana.

Namun, pengaruh pelatihan yang lebih rendah dibandingkan pengelolaan anggaran menunjukkan bahwa pelatihan tidak cukup hanya dilakukan melalui transfer pengetahuan. Dampak pelatihan akan lebih besar apabila disertai pendampingan dan kesempatan menerapkan materi dalam

aktivitas usaha sehari-hari.

3. Pengelolaan Anggaran sebagai Mekanisme Utama Akuntabilitas

Kapabilitas pengelolaan anggaran menjadi faktor paling dominan dalam menjelaskan akuntabilitas keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas terutama terbentuk ketika pengetahuan dan kompetensi diterjemahkan ke dalam mekanisme pengendalian yang nyata.

Anggaran menyediakan dasar bagi UMKM untuk merencanakan penggunaan sumber daya, mengontrol pengeluaran, membandingkan rencana dengan realisasi, serta menjelaskan alasan di balik setiap keputusan keuangan. Dengan demikian, pengelolaan anggaran berfungsi sebagai penghubung antara kemampuan individu dan praktik tata kelola usaha.

4. Internal Capability Accountability Nexus dalam Penguatan UMKM

Secara keseluruhan, hasil penelitian mendukung konsep **internal capability–accountability nexus**, yaitu bahwa akuntabilitas keuangan UMKM terbentuk melalui kombinasi kapasitas individu, proses pembelajaran, dan mekanisme implementasi. Modal manusia menyediakan dasar kompetensi, pelatihan keuangan memperkuat kapasitas tersebut, sedangkan pengelolaan anggaran mengubahnya menjadi praktik pengendalian yang dapat diamati.

Temuan ini memperluas penelitian sebelumnya yang lebih banyak menghubungkan literasi keuangan dengan kinerja usaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum menghasilkan peningkatan performa, kapabilitas internal terlebih dahulu membentuk kualitas tata kelola keuangan melalui peningkatan akuntabilitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh modal manusia, pelatihan keuangan, dan kapabilitas pengelolaan anggaran terhadap akuntabilitas keuangan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan, dengan kapabilitas pengelolaan anggaran sebagai faktor yang memiliki pengaruh paling kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan UMKM dalam merencanakan, mengalokasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan sumber daya keuangan menjadi mekanisme utama dalam membangun praktik keuangan yang lebih tertib dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, modal manusia dan pelatihan keuangan berperan sebagai fondasi kompetensi yang memperkuat kemampuan pemilik atau pengelola usaha dalam memahami informasi keuangan serta menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Penelitian ini memperluas pemahaman mengenai akuntabilitas keuangan UMKM dengan menempatkannya sebagai hasil dari pengembangan kapabilitas internal, bukan hanya sebagai konsekuensi administratif. Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan pentingnya strategi penguatan UMKM melalui peningkatan kompetensi pemilik, pelatihan keuangan berbasis praktik, dan penerapan sistem penganggaran sederhana yang konsisten. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain cross-sectional dan purposive sampling sehingga hubungan yang ditemukan belum dapat menjelaskan perubahan perilaku keuangan dalam jangka panjang serta belum dapat digeneralisasikan pada seluruh UMKM Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain longitudinal, cakupan wilayah yang lebih luas, serta menguji variabel mediasi atau moderasi untuk memahami mekanisme yang menghubungkan kapabilitas internal, akuntabilitas keuangan, dan kinerja UMKM.

REFERENSI

Abdallah, W., Harraf, A., Ghura, H., & Abrar, M. (2025). Financial literacy and small and medium enterprises performance: The moderating role of financial access. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, *23*(4), 1345–1364. https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2024-0337

Adomako, S., Danso, A., & Ofori Damoah, J. (2016). The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana. *Venture Capital*, *18*(1), 43–61. https://doi.org/10.1080/13691066.2015.1079952

Agyei, S. K. (2018). Culture, financial literacy, and SME performance in Ghana. *Cogent Economics & Finance*, *6*(1), 1463813. https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1463813

Agyapong, D., & Attram, A. B. (2019). Effect of owner-manager's financial literacy on the performance of SMEs in the Cape Coast Metropolis in Ghana. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, *9*, Article 67. https://doi.org/10.1186/s40497-019-0191-1

Anderson, S. J., Chandy, R., & Zia, B. (2018). Pathways to profits: The impact of marketing vs. finance skills on business performance. *Management Science*, *64*(12), 5559–5583. https://doi.org/10.1287/mnsc.2017.2920

Bongomin, G. O. C., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Malinga, C. A. (2017). The relationship between access to finance and growth of SMEs in developing economies: Financial literacy as a moderator. *Review of International Business and Strategy*, *27*(4), 520–538. https://doi.org/10.1108/RIBS-04-2017-0037

Charfeddine, L., Umlai, M. I., & El-Masri, M. (2024). Impact of financial literacy, perceived access to finance, ICT use, and digitization on credit constraints: Evidence from Qatari MSME importers. *Financial Innovation*, *10*, Article 15. https://doi.org/10.1186/s40854-023-00557-4

Duréndez, A., Diéguez-Soto, J., & Madrid-Guijarro, A. (2023). The influence of CEO's financial literacy on SMEs technological innovation: The mediating effects of MCS and risk-taking. *Financial Innovation*, *9*, Article 15. https://doi.org/10.1186/s40854-022-00414-w

Eniola, A. A., & Entebang, H. (2017). SME managers and financial literacy. *Global Business Review*, *18*(3), 559–576. https://doi.org/10.1177/0972150917692063

Frimpong, S. E., Agyapong, G., & Agyapong, D. (2022). Financial literacy, access to digital finance and performance of SMEs: Evidence from Central Region of Ghana. *Cogent Economics & Finance*, *10*(1), 2121356. https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2121356

García-Pérez-de-Lema, D., Ruiz-Palomo, D., & Diéguez-Soto, J. (2021). Analysing the roles of CEO's financial literacy and financial constraints on Spanish SMEs technological innovation. *Technology in Society*, *64*, 101519. https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101519

Graña-Alvarez, R., Lopez-Valeiras, E., Gonzalez-Loureiro, M., & Coronado, F. (2024). Financial literacy in SMEs: A systematic literature review and a framework for further inquiry. *Journal of Small Business Management*, *62*(1), 331–380. https://doi.org/10.1080/00472778.2022.2051176

Hossain, M. M., Ibrahim, Y., & Uddin, M. M. (2023). Finance, financial literacy and small firm financial growth in Bangladesh: The effectiveness of government support. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, *35*(3), 336–361.

https://doi.org/10.1080/08276331.2020.1793097

Hussain, J., Salia, S., & Karim, A. (2018). Is knowledge that powerful? Financial literacy and access to finance: An analysis of enterprises in the UK. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, *25*(6), 985–1003. https://doi.org/10.1108/JSBED-01-2018-0021

Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, *145*(2), 255–272. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022

Mang'ana, K. M. (2026). Financial management practices and Agri-SME performance: Does subjective financial literacy hold the key? *Cogent Business & Management*, *13*(1), 2612787. https://doi.org/10.1080/23311975.2026.2612787

McKenzie, D. (2021). Small business training to improve management practices in developing countries: Re-assessing the evidence for 'training doesn't work'. *Oxford Review of Economic Policy*, *37*(2), 276–301. https://doi.org/10.1093/oxrep/grab002

Molina-García, A., Diéguez-Soto, J., Galache-Laza, M. T., & Campos-Valenzuela, M. (2023). Financial literacy in SMEs: A bibliometric analysis and a systematic literature review of an emerging research field. *Review of Managerial Science*, *17*(3), 787–826. https://doi.org/10.1007/s11846-022-00556-2

Nunden, N., Abbana, S., Marimuthu, F., & Sentoo, N. (2022). An assessment of management skills on capital budgeting planning and practices: Evidence from the small and medium enterprise sector. *Cogent Business & Management*, *9*(1), 2136481. https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2136481

Oggero, N., Rossi, M. C., & Ughetto, E. (2020). Entrepreneurial spirits in women and men: The role of financial literacy and digital skills. *Small Business Economics*, *55*, 313–327. https://doi.org/10.1007/s11187-019-00299-7

Pešalj, B., Pavlov, A., & Micheli, P. (2018). The use of management control and performance measurement systems in SMEs: A levers of control perspective. *International Journal of Operations & Production Management*, *38*(11), 2169–2191. https://doi.org/10.1108/IJOPM-09-2016-0565

Rahmawati, A., Wahyuningsih, S. H., & Garad, A. (2023). The effect of financial literacy, training and locus of control on creative economic business performance. *Social Sciences & Humanities Open*, *8*(1), 100721. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100721

Tuffour, J. K., Amoako, A. A., & Amartey, E. O. (2022). Assessing the effect of financial literacy among managers on the performance of small-scale enterprises. *Global Business Review*, *23*(5), 1200–1217. https://doi.org/10.1177/0972150919899753

Yanto, H., Kiswanto, Baroroh, N., Hajawiyah, A., & Rahim, N. M. (2022). The roles of entrepreneurial skills, financial literacy, and digital literacy in maintaining MSMEs during the COVID-19 pandemic. *Asian Economic and Financial Review*, *12*(7), 504–517. https://doi.org/10.55493/5002.v12i7.4535

Ye, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Sustainability*, *11*(10), 2990. https://doi.org/10.3390/su11102990